

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai keterkaitan antara manusia dan tumbuhan disekitarnya secara langsung tanpa merusak atau mengeksploitasinya (Wiley, 1999; Artha et al, 2020). Etnobotani menggambarkan dan menjelaskan kaitan antara budaya dan kegunaan tumbuhan, bagaimana tumbuhan digunakan, dirawat dan dinilai memberikan manfaat untuk manusia, contohnya sebagai makanan, obat, kosmetik, pewarna, pakaian, dalam upacara, dan dalam kehidupan masyarakat (Syafitri et al., 2014; Suwardi et al, 2020). Etnobotani biasanya berawal dari pengetahuan masyarakat lokal terhadap penggunaan tumbuh-tumbuhan mulai tumbuhan pangan, tumbuhan obat, bahkan tumbuhan liar untuk menunjang kehidupannya (Balick. M. J., & Cox. P. A, 2020).

Sejak zaman dahulu, masyarakat di tiap daerah sering memanfaatkan tumbuhan terutama tanaman pangan yang ada disekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya. Pola pemanfaatan tanaman oleh suatu masyarakat berkaitan dengan kebudayaan mereka. Kebudayaan tidak hanya menentukan pangan apa, tetapi untuk siapa dan dalam keadaan bagaimana pangan tersebut dimakan, sehingga kebudayaan suatu daerah dapat menentukan jenis pangan, cara pengolahan dan penyajiannya (Nurchayati, N., & Ardiyansyah F., 2019; Sartika, W., 2013). Pemilihan bahan pangan oleh masyarakat lokal dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ketersediaan di alam, budaya, rasa, dan nilai gizi sehingga ditemukan variasi bahan pangan antara kelompok masyarakat (Pieroni et al., 2005; Purba, 2015; Aini, 2016; Silalahi et al, 2018).

Tanaman pangan merupakan suatu spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang dikonsumsi baik secara langsung maupun diolah terlebih dahulu (Macbeth dalam Aya & Luchman, 2020). Dihat dari segi kelebihannya, bahan konsumsi dari tanaman pangan lebih unggul dibanding bahan konsumsi dari hewan sebab tanaman pangan lebih mudah dalam pengolahan, lebih mudah memerolehnya, dan lebih murah harganya. Selain itu, tanaman pangan dalam

kehidupan masyarakat dibutuhkan sebagai faktor utama ketahanan pangan dan sumber nutrisi makhluk hidup.

Tanaman pangan sebagai faktor utama ketahanan pangan merupakan salah satu hal pokok dan penting dalam menegakkan kedaulatan pangan, pemenuhan kebutuhan pangan berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, sehingga nantinya akan diperoleh kualitas sumber daya manusia yang mempunyai daya saing tangguh dan unggul (Emtamoile et al, 2016). Tanaman pangan lokal selain sebagai sumber nutrisi makhluk hidup yang tersedia secara lokal dan sumber pangan yang kaya akan zat gizi, juga merupakan bagian dari budaya dan warisan masyarakat (Pawera et al, 2019).

Salah satu daerah yang pemanfaatan tumbuhannya cukup optimal adalah Desa Cigedug yang ada di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut. Masyarakat Desa Cigedug masih memanfaatkan tumbuhan untuk berbagai kebutuhan baik untuk keperluan pangan, sandang, papan, obat-obatan dan upacara adat. Desa Cigedug memiliki potensi besar sebagai penyedia tanaman pangan baik yang sengaja ditanam maupun yang tumbuh secara liar. Masyarakat menanam tanaman pangan secara sengaja dalam lahan pertanian dan perkebunan bahkan menanam di pekarangan rumah dalam skala kecil. Desa Cigedug memiliki banyak areal pertanian dan perkebunan yang cukup luas yang berada tepat dikaki Gunung Cikuray.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, masyarakat Desa Cigedug menggunakan tanaman pangan untuk pemenuhan berbagai kebutuhan tambahan yang berasal dari umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, bumbu dan aroma masakan, kemudian ada juga yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan minuman seperti kopi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, Kecamatan Cigedug memiliki perkebunan kopi arabika seluas 122 hektar. Dengan kata lain, masyarakat Kecamatan Cigedug mengonsumsi tanaman pangan dengan proporsi yang besar dan luas sebab mencakup berbagai aspek (Badan Pusat Statistik

Kabupaten Garut, 2020). Pemanfaatan tanaman pangan ini bermula dari adanya pengetahuan masyarakat lokal mengenai tanaman pangan.

Namun perkembangan kehidupan yang semakin modern dan tidak adanya pengetahuan etnobotani yang bersifat tertulis menjadikan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman pangan terutama kalangan remaja mulai berkurang. Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan, para remaja cenderung menganggap pengetahuan lokal mengenai tanaman pangan adalah sesuatu yang tidak keren dan ketinggalan zaman. Banyak diantara para remaja yang lebih memilih merantau ke kota dibandingkan bekerja dibidang pertanian atau perkebunan. Pengetahuan etnobotani masyarakat biasanya terjadi secara turun-temurun dari generasi ke generasi melalui lisan dan bersifat tidak tertulis. Menurunnya minat generasi muda mengenai pertanian dan tanaman pangan menimbulkan keprihatinan sekaligus kekhawatiran bahwa kualitas sector pertanian akan berkurang. Selain itu, kehilangan pengetahuan tradisional merupakan salah satu faktor utama yang mengancam konservasi keanekaragaman hayati (Ju et al., 2013; Keller et al., 2005; Silalahi et al., 2018).

Pengetahuan etnobotani masyarakat Desa Cigedug perlu dikembangkan menjadi pengetahuan yang bersifat tertulis, sehingga peluang pengetahuan lokal tersebut punah akan lebih kecil dan kekhawatiran penurunan sector pertanian bisa diminimalisasi. Untuk melestarikan pengetahuan lokal tersebut diperlukan pengintegrasian pengetahuan masyarakat menjadi bahan bacaan yang bersifat tertulis. Bahan bacaan tersebut kedepannya bisa digunakan sebagai suplemen bahan ajar di sekolah-sekolah. Suplemen bahan ajar yang memadai bisa menjadi media dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi. Untuk mengumpulkan pengetahuan lokal tersebut bisa dilakukan dengan sebuah studi etnobotani dan identifikasi tanaman pangan di Desa Cigedug.

Menurut Batoro (2015) beberapa kajian etnobotani dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan, bangunan, kayu bakar, obat, racun, ritual adat dan

pakan ternak, banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia, namun dalam catatan ilmiah saat ini masih terbatas. Oleh karena itu kajian terhadap pemanfaatan tanaman pangan dan identifikasi spesies tanaman pangan yang ada di daerah Desa Cigedug perlu untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies-spesies tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cigedug dan sebagai sumber bahan ajar biologi. Dalam bidang pendidikan, data yang didapatkan dari hasil penelitian akan dijadikan sumber bahan ajar berupa *booklet* yang sedikitnya bisa memberikan sumbangsih terhadap ilmu pendidikan terutama di bidang biologi, sedangkan untuk masyarakat luas *booklet* ini bisa menjadi bahan bacaan yang bermanfaat. Urgensi dari penelitian ini adalah diduplikasinya informasi yang diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat data etnobotani dan kecerdasan naturalis serta menjadi dasar dalam pengelolaan kawasan berbasis kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana studi etnobotani dan identifikasi tanaman pangan di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut sebagai suplemen bahan ajar biologi?”

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman maka perlu didefinisikan beberapa istilah secara operasional yaitu:

- a. Studi etnobotani yaitu mempelajari hubungan antara masyarakat Desa Cigedug dengan tanaman pangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan tersebut meliputi pengetahuan, pengelolaan dan pemanfaatan tanaman pangan yang ada di Desa Cigedug. Studi etnobotani dilakukan dengan cara wawancara

semiterstruktur pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, buruh tani dan ibu rumah tangga. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 15 orang mewakili beberapa kampung yang ada di Desa Cigedug. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Aspek-aspek yang diteliti pada penelitian ini meliputi jenis-jenis tanaman pangan, cara pemanfaatan tanaman pangan, dan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman pangan tersebut.

- b. Identifikasi tanaman pangan yaitu pencarian nama ilmiah dan nama *family* tanaman pangan yang ada dengan menggunakan buku Gembong Tjitrosoepomo (1985) serta aplikasi pengidentifikasi berbasis android *iNaturalist* dan *PictureThis*. Tanaman pangan yang diidentifikasi meliputi sayuran, buah-buahan, tanaman sumber makanan pokok, tanaman bahan minuman, dan berbagai spesies tanaman bumbu masakan yang ada di Desa Cigedug. Aspek yang dianalisis melalui penghitungan analisis etnobotani yaitu UV (*Use value*), RFC (*Relative frequency of citation*) dan RI (*Relative importance*).
- c. Desa Cigedug yaitu wilayah yang berada di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut dengan luas 1.138,27 Ha. Luas daerah tersebut didominasi oleh kawasan pertanian sebanyak 80,5% dan berbatasan langsung dengan Gunung Cikuray disebelah timur. Mayoritas penduduk di Desa Cigedug merupakan buruh tani. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Cigedug.
- d. Suplemen bahan ajar biologi yaitu produk yang dihasilkan dari penyusunan materi pelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang bersumber dari pengetahuan masyarakat mengenai tanaman pangan dan pemanfaatannya. Produk yang dihasilkan berupa *booklet* bahan ajar dengan ukuran kertas A4 atau 21 cm x 29,7 cm yang berisi jenis-jenis tanaman pangan, identifikasi tanaman pangan, pemanfaatan dan cara pengolahan tanaman pangan di Desa Cigedug.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan kajian etnobotani dan identifikasi spesies-spesies tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cigedug sebagai sumber bahan ajar Biologi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini mampu menjadi sumber yang menunjang penelitian selanjutnya yang terkait. Selain itu hasil dari penelitian ini bisa menjadi data dan ilmu pengetahuan etnobotani bagi masyarakat luas.

##### b. Kegunaan Praktis

###### 1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini memberikan pengetahuan masyarakat lokal secara mendalam mengenai studi etnobiologi dan identifikasi tanaman pangan sebagai suplemen bahan ajar biologi di Desa Cigedug.

###### 2) Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan para petani dan masyarakat umum Desa Cigedug mengenai tanaman pangan dan melestarikan pengetahuan masyarakat lokal mengenai pengetahuan tersebut.

###### 3) Bagi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat mempermudah proses pembelajaran dengan dijadikan sebagai referensi dan acuan peserta didik dalam belajar dan dijadikan suplemen bahan ajar biologi dalam bentuk *booklet*.